

## **Faktor-Faktor Penentu Pendapatan Nelayan Di Danau Limboto Gorontalo**

Sri Melan Kaluku<sup>1</sup>, Supriyo Imran<sup>2</sup>, Echan Adam<sup>3</sup> ✉

1,2,3 Program Studi Agribisnis, Universitas Negeri Gorontalo

### **Abstrak**

Pengalaman kerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam bekerja, yang dapat diukur dari lamanya bekerja dan tingkat pengetahuan serta keterampilannya. Penelitian ini bertujuan: 1) pendapatan total nelayan di Danau Limboto Gorontalo, 2) pengaruh modal kerja, lama melaut, pengalaman kerja, harga dan jumlah hasil tangkapan terhadap pendapatan nelayan di Danau Limboto Gorontalo. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan terhitung dari bulan September sampai dengan bulan November 2023, dengan menggunakan rumus slovin jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini dengan tingkat presisi 10%, sampel yang diperoleh sebanyak 38 responden nelayan. Variabel dalam penelitian ini adalah: modal kerja, lama melaut, pengalaman kerja, harga dan hasil tangkapan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk tujuan pertama dengan menggunakan rumus pendapatan. Teknik analisis dan untuk tujuan kedua menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan yang diperoleh nelayan tangkap di Danau Limboto perbulan yang diperoleh dari 38 responden rata-rata sebesar Rp 50.738.849.

**Kata Kunci:** *Nelayan, Pendapatan, Harga.*

### **Abstract**

Work experience is the level of mastery of one's knowledge and skills at work, which can be measured by length of work and level of knowledge and skills. This research aims: 1) Total income of fishermen in Lake Limboto Gorontalo, 2) The effect of capital, length of time at sea, work experience, price and amount of catch on fishermen's income in Lake Limboto Gorontalo. This research was conducted for three months starting from September to November 2023, using the slovin formula the number of samples to be used as respondents in this study with a precision level of 10%, the sample obtained was 38 fishermen respondents. The variables in this study are: working capital, length of time at sea, fishing experience, price, and catch. The data analysis method used in this study is for the first objective using income analysis techniques and for the second objective using multiple linear analysis techniques. The results showed that the total income earned by capture fishermen in Lake Limboto per month/trip obtained from 38 respondents averaged Rp 50,738,849.

**Keywords:** *Fishermen, Income, Price.*

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional. Sektor pertanian meliputi sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Mengingat negara Indonesia sebagai negara maritim, memiliki pantai terpanjang di dunia, dengan garis pantai lebih 81.000 km. dari 67.439 desa di Indonesia, kurang lebih 9.261 desa dikategorikan sebagai desa pesisir yang sudah bisa dipastikan sebagian besar penduduknya miskin. Tegasnya diperkirakan 22% jumlah penduduk Indonesia atau sekitar 41 juta jiwa tinggal dan hidup di wilayah pesisir, yang mata pencahariannya adalah dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang ada di wilayah pesisir baik sebagai nelayan ataupun petani tambak (Tarigan, 2015).

Menurut Rahim (2018) tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih dibawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian, sedangkan menurut Mubyarto (2018) tingkat kesejahteraan masyarakat wilayah pesisir umumnya menempati strata yang paling rendah (miskin) dibandingkan dengan masyarakat lainnya di darat. Ditambah lagi dengan belum optimalnya kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang cenderung lebih berorientasi kearah pengembangan sektor daratan.

Kabupaten Gorontalo terdiri dari 19 Kecamatan dan 191 Desa. Pentadio Barat merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Telaga Biru yang sebagian wilayahnya menjangkau perairan Danau Limboto. Kondisi perairan danau di desa ini tidak jauh berbeda dengan kondisi perairan danau di bagian wilayah perairan lain yang dijangkau oleh perairan Danau Limboto, dimana di perairan ini juga, telah terjadi pendangkalan, ledakan populasi eceng gondok, cemaran limbah cair dan padat, serta meningkatnya laju erosi dari sungai, dan masifnya aktifitas keramba jaring apung (KJA) sehingga pendapatan para nelayan berkurang dan produksi perikanan di daerah tersebut sering mengalami fluktuasi (BPS Kabupaten Gorontalo 2021).

Produksi perikanan tangkap dan subsektor di Kabupaten Gorontalo setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017-2019 produksi perikanan mengalami kenaikan kemudian, total produksi perikanan pada tahun berikutnya mengalami penurunan kurang lebih 2 ton produksi dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan produksi kurang lebih sebesar 4 ton.

Pendapatan nelayan adalah sesuatu yang mereka peroleh yang secara aktif terlibat dalam operasi penangkapan ikan, dan itu menentukan tingkat kebutuhan konsumsi. Sumber daya perikanan sebenarnya memiliki potensi pengembangan yang besar dan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan. Namun pada kenyataannya masih banyak nelayan yang gagal meningkatkan hasil tangkapannya (Indara et al., 2017)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari umur, pendidikan, pengalaman, kepemilikan asset seperti peralatan, jam kerja melaut seperti lama melaut, anggota organisasi, musim

dan tata niaga (Indara et al., 2017). Secara teori, pendapatan nelayan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam teori faktor produksi berkaitan dengan komponen output dan nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang bergantung pada modal kerja.

Seorang nelayan membutuhkan pengalaman untuk meningkatkan produksi ikan atau penangkapan ikan. Semakin berpengalaman bekerja dalam segala hal keterkaitan dengan penangkapan ikan maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat pula. Para nelayan di Desa Pentadio Barat mendapatkan penyuluhan 3 atau 4 kali dalam setahun. Pengalaman berupa penyuluhan tentu sangat dibutuhkan oleh para nelayan guna meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai pelatihan yang berkaitan dengan perikanan.

Berdasarkan hasil penelitian Krismono (2018) pendapatan rata-rata usaha penangkapan ikan di pesisir Danau Limboto disetiap jenis alat tangkap adalah sebesar Rp 77.334.000,00 pertahun dan keuntungan rata-rata yang didapatkan dalam usaha penangkapan di Danau Limboto disetiap jenis alat tangkap adalah sebesar Rp 49.973.900,00 pertahun. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pendapatan nelayan masih dikatakan rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan tangkap. Faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan meliputi faktor ekonomi dan sosial yang terdiri dari modal, jam kerja/ waktu penangkapan dan pengalaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan nelayan dan pengaruh modal, waktu penangkapan, pengalaman kerja, harga dan jumlah tangkapan terhadap pendapatan nelayan di Danau Limboto Gorontalo.

## METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di danau limboto Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan mulai dari bulan September sampai bulan November 2023. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*Purpose*) dengan pertimbangan karena daerah tersebut sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan.

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua jumlah nelayan yang ada di Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yaitu sebanyak 164 orang. Menurut (NF Andhini, 2017) mengemukakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah jumlah para nelayan yang ada di Desa Pentadio Barat yaitu berjumlah 62 orang. Dengan menggunakan rumus slovin di dapat jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini dengan tingkat presisi 10% jadi sampel yang diperoleh sebanyak 38 orang responden nelayan.

Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey. Metode penelitian ini digunakan untuk mengamati objek penelitian secara langsung tanpa memberikan perlakuan. Menurut (NF Andhini, 2017) Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat

tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Teknik analisis pendapatan

Rumus Pendapatan:

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

TR = Pendapatan kotor (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

P = Harga Jual (Rp/Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

$\Pi$  = Pendapatan bersih (Rp)

2. Teknik analisis linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Menurut (NF Andhini, 2017) analisis linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variable dependen dan dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

dimana :

Y = Pendapatan

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Modal

X2 = Waktu Penangkapan

X3 = Pengalaman Kerja

$\beta_1$ -  $\beta_3$  = Besaran Koefisien dari masing-masing variabel

$\varepsilon$  = Error

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan gambaran karakteristik nelayan pesisir Danau Limboto Kecamatan Telaga Biru sebagai berikut :

a) Umur Nelayan

Hasil pengumpulan data dari 38 responden menurut umur dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Identitas Responden Menurut Kelompok Umur Nelayan Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru, 2023

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25 - 40	10	26,31
2	41 - 50	14	36,84
3	51 - 60.	12	31,58
4	>61	2	5,27
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100,00</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>45</b>	

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas bahwa umur nelayan yang lebih dominan yaitu diumur 41-50 tahun sebanyak 14 orang dari jumlah responden. Dimana usia tersebut masih tergolong usia produktif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setia Budi (2015) menyatakan bahwa umur produktif sangat erat kaitannya dengan kemampuan fisik nelayan perikanan tangkap untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan sebagai mata pencahariannya.

#### b) Pendidikan Nelayan

Pendidikan merupakan suatu bekal yang harus dimiliki seseorang dalam bekerja dimana dengan pendidikan seseorang dapat mempunyai suatu keterampilan, pengetahuan serta kemampuan. Berdasarkan hasil pengumpulan data dari responden menurut jumlah pendidikan nelayan dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Identitas Responden Menurut Tingkat Pendidikan Nelayan Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru, 2023

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	29	53,85
2	SMP	4	28,20
3	SMA	5	17,95
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir nelayan yang lebih dominan yaitu yang masi rendah tingkat pendidikannya yaitu SD sebanyak 29 orang dari jumlah responden.

Hal yang serupa juga diungkapkan Sayekti.,dkk (2018) dalam Kadek dkk., (2024) yaitu banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan merupakan hasil dari pendidikan yang rendah, yang mana rata-rata nelayan memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar hingga SMP saja, bahkan banyak pula yang tidak lulus Sekolah Dasar.

#### c) Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan semua anggota yang menjadi tanggungan responden. Adapun hasil pengumpulan data dari responden menurut jumlah tanggungan keluarga nelayan dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Identitas Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga Nelayan Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru, 2023

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	24	63,15
2	4-6	14	36,85
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 1-3 orang sebanyak 24 orang atau sebesar 63,15% dan 4-6 orang yaitu sebanyak 14 orang atau sebesar 36,85%.

#### d) Pengalaman Menjadi Nelayan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari responden menurut pengalaman menjadi nelayan dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Identitas Responden Menurut Pengalaman Nelayan Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru, 2023

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 20	9	23,68
2	>20	29	76,32
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024

Berdasarkan table 6 diatas, bahwa nelayan yang memiliki pengalaman <20 tahun sebanyak 9 orang dan yang memiliki pengalaman >20 tahun ada 29 orang. Berdasarkan jumlah responden yaitu 38 orang (Nelayan) terdapat 29 orang yang memiliki pengalaman diatas 20 tahun, hal ini menunjukkan bahwa ada banyak nelayan yang berada di Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru sudah memiliki pengalaman dan mampu mengambil keputusan dengan baik untuk menjalankan usaha sehingga bisa mendapatkan pendapatan yang ingin dicapai.

Nelayan yang telah lama bekerja tentunya memiliki pemikiran yang cerdas dalam menentukan keputusan yang dilakukannya dan pengalaman ini berguna untuk memecahkan masalah yang timbul sehingga dapat tercapai keberhasilannya. Didukung oleh (Nuhung, 2003) menyatakan bahwa semakin lama pengalaman berusaha penangkapan ikan, maka tingkat respon terhadap suatu teknologi akan semakin tinggi.

### Pendapatan Nelayan Tangkap

#### a) Biaya Tetap

Biaya tetap nelayan di Pesisir Danau Limboto Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo terdiri dari biaya penyusutan alat dan biaya perawatan (mesin dan perahu) dan biaya pembuatan perahu . Biaya penyusutan alat merupakan hasil pengurangan harga beli alat dengan nilai sekarang, hasil

pengurangan tersebut kemudian akan dibagi dengan berapa lama (tahun) pakai alat tersebut. Adapun rata-rata biaya tetap nelayan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Jumlah Biaya Tetap Pada Nelayan Di Danau Limboto, Tahun 2023

No	Jenis Biaya	Nilai Biaya (Rp)	Rata-Rata/Nelayan (Rp)	Persentase (%)
1	Penyusutan alat	4.929.151	129.714	2,62
2	Biaya perawatan	183.305.000	4.823.816	97,38
	Jumlah	188.234.151	4.953.530	100,00

Berdasarkan tabel 6 diatas, untuk biaya penyusutan alat yaitu sebesar Rp.4.929.151, rata-rata/nelayan Rp.129.714 dengan presentase 2,62%. Untuk biaya perawatan yang terdiri dari biaya perawatan mesin dan perawatan perahu dan juga biaya pembuatan perahu yaitu sebesar Rp.183.305.000, rata-rata/nelayan Rp.4.823.816 dengan presentase 97,38%. Total keseluruhan biaya tetap yaitu Rp.188.234.151, dengan rata-rata/nelayan sebesar Rp.4.953.530. Hal ini dimana nelayan tangkap menggunakan peralatan alat: mata pancing, jaring, tali senar dan mesin katintin. Sedangkan untuk biaya perawatan yaitu untuk biaya perawatan perahu dan mesin katintin, serta biaya pembuatan perahu. Sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tuna et al., 2019) biaya tetap nelayan responden di pesisir danau Limboto yang tertinggi biaya tetapnya yaitu biaya perahu) di Kelurahan Bolihuangga sebanyak Rp 96.700.000, di Kelurahan Kayubulan sebanyak Rp 42.000.000, dan di Kelurahan Hutuo sebanyak Rp 30.050.000 dengan total biaya perahu sebesar Rp 168.750.000, dengan nilai rata-rata 2.220.395 dan tingkat persentase 74 %. Dengan total biaya tetap (biaya konsumsi, biaya jaring, biaya pancing, dan biaya perahu) dari tiap Kelurahan (Kelurahan Bolihuangga, Kelurahan Kayubulan dan Kelurahan Hutuo) yaitu sebesar Rp 226.344.079 dengan nilai rata-rata 2.978.212 dan tingkat persentase 100 %.

#### b) Biaya Variabel

Biaya variabel Nelayan di Pesisir Danau Limboto Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo terdiri dari biaya bahan bakar (bensin) dan es balok. Adapun rata-rata biaya variabel nelayan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Jumlah Biaya Variabel Pada Nelayan Di Danau Limboto, Tahun 2023.

No	Jenis Biaya	Nilai Biaya (Rp)	Rata-Rata/ Rata/Nelayan (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya bahan bakar	6.804.000	179.053	58,40
2	Biaya es balok	4.848.000	127.579	41,60
	Jumlah	11.652.000	306.632	100,00

Berdasarkan tabel 7 diatas, untuk biaya bahan bakar (bensin) yaitu sebesar Rp.6.804.000, rata-rata/nelayan Rp.179.053 dengan presentase 58,40%. Dan biaya es balok yaitu sebesar Rp.4.848.000, rata-rata/nelayan Rp.127.579 dengan presentase 41,60%. Total keseluruhan biaya variabel yaitu Rp.11.652.000 dengan rata-

rata/nelayan Rp.306.632. Dapat dijelaskan untuk biaya variabel ada biaya bensin dan biaya es balok dimana biaya bensin dan biaya es balok untuk trip memancing tergantung pada beberapa faktor, yaitu: jumlah hari dan banyaknya ikan yang didapat. Sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tuna et al., 2019) Biaya variabel nelayan responden di Pesisir Danau Limboto hanya ada satu yaitu biaya konsumsi dan yang tertinggi biaya konsumsinya yaitu Di Kelurahan Bolihuangga sebanyak Rp 885.000 Dengan total biaya variabel di tiap Kelurahan yaitu sebesar Rp 1.665.000 dengan nilai rata-rata Rp 21.908 dan tingkat persentase 100 %.

c) Biaya Total

Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka  $TC = FC + VC$  (Rahardja, Manurung, 2016). Biaya total adalah hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Keseluruhan biaya yang dikeluarkan nelayan selama melaut. Adapun rata-rata biaya total nelayan dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Jumlah Total Biaya Pada Nelayan Di Danau Limboto, Tahun 2023.

No	Jenis Biaya	Nilai Biaya (Rp)	Rata-Rata/Nelayan (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	188.234.151	4.953.530	94,17
2	Biaya Variabel	11.652.000	306.632	5,83
	Jumlah	199.886.151	5.260.162	100,00

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat biaya variabel merupakan biaya terbanyak yang dikeluarkan nelayan. Biaya total nelayan di pesisir danau limboto secara keseluruhan sebesar Rp.199.886.151, rata-rata/nelayan Rp.5.206.162. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Tuna et al., 2019) biaya total yang di peroleh dari setiap jenis biaya total dari tiap Kelurahan. Biaya total (biaya tetap) di Kelurahan Bolihuangga sebanyak Rp 126.439.139 di Kelurahan Kayubulan sebanyak Rp 56.652.764 dan di Kelurahan Hutuo sebanyak Rp 43.252.194 dengan total biaya tetap sebesar Rp 226.344.079 dengan nilai rata-rata 2.978.212 dan tingkat persentase 99 %. Dan biaya total (biaya variabel) di Kelurahan Bolihuangga sebanyak Rp 885.000 di Kelurahan Kayubulan sebanyak Rp 470.000 dan di Kelurahan Hutuo Rp 310.000 dengan total biaya variabel sebesar Rp 1.665.000 dengan nilai rata-rata 21.908 dan tingkat persentase 1 %. Dengan total biaya (biaya tetap dan biaya variabel) dari tiap Kelurahan (Kelurahan Bolihuangga, Kelurahan Kayubulan, dan Kelurahan Hutuo) yaitu sebesar Rp 228.009.097 dengan nilai rata-rata 3.000.120 dan tingkat persentase 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa biaya tetap nelayan ikan mujair di Pesisir Danau Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo lebih besar dibandingkan biaya variabel.

d) Penerimaan

Hasil total penerimaan dapat diperoleh dengan mengalihkan jumlah satuan barang yang dijual dengan harga barang yang bersangkutan (Firnawati, 2016). Secara sistematis penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Adapun hasil melaut nelayan dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Penerimaan Hasil Tangkapan Nelayan Di Danau Limboto, Tahun 2023.

No	Uraian	Hasil tangkapan (Kg)	Harga jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Ikan nila	3.485	45.000	156.825.000
	Ikan	2.345		93.800.000
2	mujair		40.000	
	1x2	5.830		250.625.000

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tangkapan 1 yaitu ikan nila sebesar 3.485kg, dengan harga Rp.45.000/kg, penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.156.825.000 dengan jumlah responden 23 orang dan rata-rata hasil tangkapan ke 2 yaitu ikan mujair sebesar 2.345kg dengan harga 40.000/kg, penerimaan diperoleh sebesar Rp.93.800.000 dengan jumlah responden 15 orang. Total hasil penerimaan diterima oleh nelayan di pesisir danau limboto adalah sebesar 250.625.000 dengan hasil tangkapan 5.830kg. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Tuna et al., 2019) penerimaan nelayan responden di pesisir Danau Limboto yang tertinggi di Kelurahan Bolihuangga. Penerimaan di Kelurahan Bolihuangga dengan produksi ikan mujair sebanyak Rp 6.841 /Kg dengan harga jual di tingkat nelayan Rp 26.220 /Kg dan jumlah penerimaan sebesar Rp 177.440.000 dengan nilai rata-rata 16.517 dengan tingkat persentase 55%. Dengan total penerimaan dari tiap Kelurahan (Kelurahan Bolihuangga, Kelurahan Kayubulan, Kelurahan Hutuo) yaitu Produksi ikan mujair sebanyak Rp 12.620 /Kg dengan rata-rata harga jual di tingkat nelayan sebesar Rp 25.921/Kg menghasilkan penerimaan sebesar Rp 323.640.000 dengan nilai rata-rata 15.057 dengan persentase 100%.

#### e) Pendapatan Nelayan

Menurut Kieso et al. (2013:92) pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari kativitas normal entitas selama satu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi. Pendapatan nelayan merupakan hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima oleh nelayan dengan biaya total produksi yang dikeluarkan nelayan selama melakukan usahanya. Berikut pendapatan nelayan dipesisir pantai danau limboto dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Pendapatan nelayan di danau limboto, Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-Rata/ Nelayan
	Total		6.595.394
1	penerimaan	250.625.000	
2	Total biaya	199.886.151	5.260.161
	1-2	50.738.849	1.335.233

Pendapatan nelayan dapat dilihat dari seberapa banyak produksi ikan yang dapat nelayan, dimana semakin banyak produksi ikan yang didapat, maka pendapatan yang diperoleh semakin besar. Tabel 10 menunjukkan bahwa keseluruhan total pendapatan nelayan di pesisir danau limboto sebesar Rp.50.738.849, rata-rata/nelayan Rp.1.335.233/trip. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Tuna

et al., 2019) pendapatan yang di peroleh dari setiap jenis total penerimaan dan total biaya di tiap-tiap Kelurahan. Pendapatan (penerimaan nelayan ikan mujair) Di Kelurahan Bolihuangga sebanyak Rp 177.440.000 dan di Kelurahan Kayubulan sebanyak Rp 79.950.000 dan Kelurahan Hutuo sebnyak Rp 66.250.000 dengan total penerimaan sebesar Rp 232.640.000 dengan nilai rata-rata 4.258.421 dan tingkat persentase 338 %. Dan pendapatan (total biaya) Di Kelurahan Bolihuangga Rp 127.324.139 di Kelurahan Kayubulan Rp 57.122.764 dan di Kelurahan Hutuo sebnyak Rp 43.252.504 dengan total biaya sebesar Rp 228.009.057 dengan nilai rata-rata 3.000.120 dan tingkat persentase 238 %. Dengan rata-rata total pendapatan (selisih antara penerimaan nelayan ikan mujair dengan total biaya) dari tiap-tiap Kelurahan (Kelurahan Bolihuangga, Kelurahan Kayubulan dan Kelurahan Hutuo) yaitu sebesar Rp 95.630.903 dengan niai rata-rata 1.258.301 dan tingkat persentase 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan nelayan ikan mujair di Pesisir Danau Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo lebih besar dibandingkan dengan total biaya yang digunakan.

Tabel 11. Hasil Uji t (Parsial)

Menurut Sugiyono (2018) uji t atau uji parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen. Menguji tingkat signifikan koefisien kolerasi yang digunakan untuk mengetahui keberartian derajat hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) yang digunakan dengan koefisien kolerasi.

Variabel	Koefisien Regresi	t- hitung	Sig	Keterangan
(Constant)	0,181	2.433	0,021	
Modal kerja (X1)	-0,021	-2.834	0,008	Berpengaruh negatif dan signifikan
Waktu tangkapan (X2)	0,008	2.044	0,049	Berpengaruh dan signifikan
Pengalaman kerja (X3)	0,004	2.773	0,009	Berpengaruh dan signifikan
Harga (X4)	0,990	77.235	0,000	Berpengaruh dan signifikan
Jumlah tangkapan (X5)	0,999	110.006	0,000	Berpengaruh dan signifikan
R2	.999			
F	5439.024		0.000	

Menurut Ghozali (2013), uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen.

Uji F (Uji Simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari variabel modal kerja, waktu tangkapan, pengalaman kerja, harga dan jumlah tangkapan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu pendapatan nelayan.

Estimasi Uji F pada Tabel Anova di atas adalah 5439.024 dengan tingkat signifikansi  $< 0,000$  yang menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Kemudian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5439.024 > 2,503$ ), dan model regresi dapat

digunakan untuk memprediksi variabel terikat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor variabel bebas yaitu modal kerja (X1), waktu tangkapan (X2), pengalaman kerja (X3), harga (X4), dan jumlah tangkapan (X5), semuanya berpengaruh nyata terhadap variabel terikat output pendapatan nelayan pada waktu yang bersamaan (Y). Uji t digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan secara parsial (variabel modal kerja, waktu tangkapan, pengalaman kerja, harga dan jumlah tangkapan). Pengaruh dari variabel-variabel terhadap pendapatan nelayan. Kriteria pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, namun jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Selain itu, jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 tingkat signifikan maka  $H_0$  akan diterima, sedangkan jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 maka  $H_1$  akan diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil pengujian pengaruh setiap variabel bebas (modal kerja, waktu tangkapan, pengalaman kerja, harga dan jumlah tangkapan) terhadap variabel terikat yakni pendapatan nelayan dipesisir danau limboto sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis rangkuman pengolahan data pada Tabel 1 di atas maka dapat dijabarkan pengolahan data berikut ini:

#### 1. Modal kerja(X1)

Berdasarkan tabel di atas bahwa koefisien regresi modal kerja (X1) adalah -0,021 Berdasarkan persamaan linier berganda, koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif dengan variabel pendapatan nelayan (Y). Dengan nilai  $t_{hitung}$  -2.834 dan nilai  $t_{tabel}$  1.694 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikannya juga lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,008 artinya modal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak.

Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara modal kerja dan pendapatan nelayan hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain yaitu penggunaan modal kerja yang berlebihan dan biaya operasional yang tinggi seperti biaya perawatan/perbaikan maupun bahan bakar. Serta ketidakpastian jumlah tangkapan yang tidak selalu stabil dipengaruhi dari beberapa faktor diantaranya faktor cuaca, musim, serta populasi ikan. Modal merupakan salah satu variabel yang sangat penting dalam pendapatan nelayan karena berperan sebagai factor pendukung dalam kegiatan penangkapan ikan, tanpa modal yang memadai nelayan akan kesulitan dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh hasil tangkapan yang maksimal. Pada penelitian ini modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan yang berarti semakin banyak jumlah modal maka akan semakin meningkat jumlah pendapatan nelayan. Rata-rata modal yang dikeluarkan oleh nelayan dipesisir danau limboto yaitu sebesar Rp.5,260.162 / nelayan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Samsiyah, 2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat diperoleh hasil bahwa variabel modal kerja pada penelitian ini berpengaruh secara negative dan signifikan dan terdapat pengaruh modal dengan pendapatan nelayan. (Indara et al., 2017) Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien regresi untuk variabel Modal menghasilkan nilai sebesar 0,485, hal ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel modal mengalami peningkatan 1%, maka Modal terhadap pendapatan nelayan mengalami peningkatan sebesar 0,485%. Hasil tersebut diperkuat dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,10$ , artinya Modal (X1) berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan.

Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai. Hal ini disebabkan karena modal merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan kegiatan penangkapan ikan.

## 2. Waktu tangkapan (X2)

Koefisien regresi waktu tangkapan adalah 0,008. Berdasarkan persamaan linier berganda, koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan variabel pendapatan nelayan tangkap (Y). Dengan nilai  $t_{hitung}$  2.044 dan nilai  $t_{tabel}$  1.694 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikannya juga lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,049 artinya waktu tangkapan berpengaruh secara positif terhadap pendapatan nelayan. Maka H1 diterima H0 ditolak

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara waktu tangkapan nelayan dengan pendapatan nelayan. Hal ini berarti bahwa semakin lama waktu yang dihabiskan nelayan untuk menangkap ikan, semakin tinggi pula pendapatan yang mereka peroleh. Berdasarkan hasil observasi waktu tangkapan nelayan di Pesisir Danau Limboto, sampai 1 bulan full memancing atau seminggu empat kali tergantung adanya halangan dari nelayan tangkap (sedang sakit atau halangan lainnya).

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya waktu yang dihabiskan nelayan di laut untuk meningkatkan pendapatan. Semakin banyak waktu yang dialokasikan untuk menangkap ikan, semakin besar pula peluang untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak.

Kesimpulannya, penelitian ini memberikan bukti yang kuat tentang hubungan positif antara waktu tangkapan dan pendapatan nelayan. Namun, penting untuk diingat bahwa ini adalah bagian dari gambaran yang lebih besar. Faktor-faktor lain juga perlu dipertimbangkan untuk memahami secara komprehensif dinamika pendapatan nelayan.

## 3. Pengalaman kerja (X3)

Koefisien regresi 0,004. Berdasarkan persamaan linier berganda, koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan variabel pendapatan nelayan tangkap (Y). Dengan nilai  $t_{hitung}$  2.773 dan nilai  $t_{tabel}$  1.694 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikannya juga lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,009 artinya pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan nelayan. Maka H1 diterima H0 ditolak

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengalaman kerja dan pendapatan nelayan artinya dapat dikatakan bahwa sebagian nelayannya sudah lama menekuni pekerjaan sebagai nelayan dan berpengalaman dalam menguasai alat-alat produksi serta mengetahui kondisi cuaca atau iklim yang terjadi. Sesuai dengan kenyataan bahwa nelayan di Pesisir Danau Limboto rata-rata berpengalaman kerja dibawah 20 tahun sebanyak 29 nelayan dan ada 9 nelayan yang memiliki pengalaman diatas 20 tahun. Dengan demikian dapat diketahui bahwa seseorang yang sudah lama menjadi nelayan memiliki kemampuan yang lebih dalam mengidentifikasi kondisi laut.

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Ridha (2017) yang menunjukkan bahwa variabel pengalaman

kerja hasilnya pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan artinya semakin berpengalaman nelayan maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan, hal ini karena pengalaman akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menangkap ikan sehingga akan meningkatkan produktivitas dan hasil tangkapan. (Indara et al., 2017) Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien regresi untuk variabel Pengalaman menghasilkan nilai sebesar -0,083, hal ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel Pengalaman mengalami peningkatan 1%, maka pengalaman terhadap pendapatan nelayan mengalami penurunan sebesar 0,083%. Hasil tersebut tidak diperkuat dengan dengan nilai signifikan sebesar  $0,216 > 0,10$ , artinya pengalaman (X3) berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan nelayan. Hal ini di sebabkan karena hasil tangkapan nelayan tidak selamanya dipengaruhi oleh lamanya pengalaman dalam bernelayan. Bisa saja responden yang baru beberapa tahun melakukan kegiatan penangkapan namun memiliki skill dan teknik dalam bernelayan akan menghasilkan tangkapan yang banyak.

#### 4. Harga (X4)

Koefisien regresi 0,990. Berdasarkan persamaan linier berganda, koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan variabel pendapatan nelayan tangkap (Y). Dengan nilai  $t_{hitung}$  77.235 dan nilai  $t_{tabel}$  1.694 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikannya juga lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 artinya harga berpengaruh secara positif terhadap pendapatan nelayan. Maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara harga ikan dengan pendapatan nelayan tangkap. Artinya, semakin tinggi harga jual ikan, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh nelayan tangkap.

Hasil ini memperkuat teori ekonomi yang menyatakan bahwa harga adalah salah satu penentu utama dalam penawaran dan permintaan. Dalam konteks ini, harga ikan yang tinggi secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan nelayan.

Temuan ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan harga ikan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan nelayan. Namun, perlu diingat bahwa kenaikan harga yang terlalu tinggi dapat mengurangi permintaan.

Dalam penelitian ini, diamati bahwa terdapat dua jenis ikan yang ditangkap oleh nelayan responden di Pesisir Danau Limboto, yaitu ikan nila dan ikan mujair. Harga ikan nila Rp.45.000 per kilogram dan harga ikan mujair Rp.40.000 per kilogram. Perbedaan harga ini dapat memengaruhi pendapatan nelayan tangkap.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara pengalaman terhadap pendapatan nelayan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Aprilia Hariani (2016) yang menunjukkan bahwa variabel Harga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. (Ridha, 2017) Variabel harga ikan mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.509 lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Artinya harga ikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan.

#### 5. Jumlah tangkapan (X5)

Koefisien regresi 0,999. Berdasarkan persamaan linier berganda, koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan variabel pendapatan nelayan tangkap (Y). Dengan nilai  $t_{hitung}$  110.006 dan nilai  $t_{tabel}$  1.694 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan

nilai signifikannya juga lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 artinya jumlah tangkapan berpengaruh secara positif terhadap pendapatan nelayan. Maka H1 diterima H0 ditolak.

Maka indikasi yang paling kuat adalah adanya hubungan linier yang sangat kuat dan positif antara jumlah tangkapan ikan dengan pendapatan nelayan. Artinya, semakin banyak ikan yang ditangkap, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh nelayan.

Nilai t-hitung 110.006: Nilai t-hitung yang sangat besar ini menunjukkan bahwa koefisien regresi 0,999 sangat signifikan secara statistik. Dengan kata lain, hubungan antara jumlah tangkapan dan pendapatan bukan terjadi secara kebetulan, melainkan ada hubungan yang nyata di antara keduanya.

Nilai signifikansi 0,000: Nilai signifikansi yang sangat kecil ini semakin memperkuat kesimpulan bahwa hubungan antara jumlah tangkapan dan pendapatan nelayan sangat signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah tangkapan adalah faktor dominan yang menentukan pendapatan nelayan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara jumlah tangkapan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Ridha (2017) yang menunjukkan bahwa variabel jumlah tangkapan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan artinya semakin banyak jumlah ikan yang ditangkap, semakin banyak juga ikan yang akan dijual sehingga pendapatan nelayan akan meningkat. (Ridha, 2017) Variabel jumlah tangkapan mempunyai nilai hitung sebesar 4.873 lebih besar dari ttabel. Artinya jumlah tangkapan ikan mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk.

## SIMPULAN

Total pendapatan yang diperoleh nelayan tangkap di Danau Limboto perbulan/trip yaitu diperoleh dari 38 responden rata-rata sebesar Rp.50.738.849 dengan rata-rata/nelayan sebesar Rp.1.335.233/trip. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu modal kerja, waktu tangkapan, pengalaman kerja, harga, dan jumlah tangkapan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) sedangkan secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu modal kerja, waktu tangkapan, pengalaman kerja, harga, dan jumlah tangkapan berpengaruh positif dan signifikan namun pada variabel modal kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan nelayan di Pesisir Danau Limboto. Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu modal sangat berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan, dari hasil analisis penelitian bahwa modal berpengaruh negatif, sehingga dalam upaya pengembangan usaha perikanan tangkap sebaiknya memperhatikan penambahan bantuan modal kepada nelayan. Disarankan kepada nelayan di Pesisir Danau Limboto kiranya lebih meningkatkan pengetahuan dan penguasaannya dalam menggunakan teknologi perikanan sehingga hasil tangkapan bisa lebih meningkat dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan.

## Referensi :

BPS Kabupaten Gorontalo 2022. JXH6+9VJ, Jl. Gunung Boliyohuto,

- Budi, S. (2015). Identification of fishermen characteristics and their perception onto the role of Laot Customary Law Institution at Lhokseumawe City (case study: fishermen at Pusong Village). *Acta Aquatica*.
- Firnawati. (2016). Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Untuk Rumput Laut di Desa Ollo Selatan Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. [Skripsi] Universitas Halu Oleo: Kendari.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indara, S. R., Bempah, I., & Boekoesoe, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 2, 92-97. <https://doi.org/10.37046/agr.v2i1.2443>
- Kieso. (2013). *Intermediate Accounting, IFRS Edition*. John Wiley & Sons. Inc. USA.
- Krismono, K., Nurfiarini, A., Sugianti, Y., & Hendrawan, A. L. S. (2018). Pengelolaan perikanan di Danau Limboto pasca pengerukan. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 10(2), 63-74.
- NF Andhini. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. In *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (1) tambahkan doi atau link yg aktif!!! gunakan mendeley agar seragam bukan di buat secara manual
- Nuhung, I. A. (2003). Membangun pertanian masa depan: suatu gagasan pembaharuan. *Aneka Ilmu*.
- Mubyarto. (2018). Pengertian Dan Teori Partisipasi Dan Aspeknya. *Jurnal Inspirasi*, 1-61.
- MUDIYANA, KADEK. *PERSEPSI NELAYAN DESA BURAU PANTAI KECAMATAN BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN FORMAL*. Diss. Universitas Hasanuddin, 2021.
- Hariani, Aprilia. *Analisis faktor faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan Muara Angke*. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hariani, Aprilia. *Analisis faktor faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan Muara Angke*. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahim, Abd., (2018). Model Ekonometrika Perikanan Tangkap. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rantau K. (2018). Pengaruh Umur, Jam Kerja, Jumlah Tanggungan terhadap pendapatan ekonomi produktif kepala rumah tangga miskin di Desa Subamia Kecamatan Tabanan. Tabanan: Universitas Udayana.
- Rahardja, Manurung, (2016). Teori Ekonomi Mikro, Edisi Ketiga LP Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 646-652. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.205>
- Samsiyah. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di

- Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Journal Science of Management and Students Research*, 1(12), 434-440. <https://doi.org/10.33087/sms.v1i12.130>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Tarigan, 2015. Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, (9) 1; 1-8.
- Tuna, D. D. M., Saleh, Y., & Murtisari, A. (2019). Analisis Pendapatan Nelayan Ikan Mujair Di Pesisir Danau Limboto. *Jurnal AGRINESIA*, 4(1), 11.tambahkan doi atau ling yg aktif!!!